KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT
EVALUASI PHLN PROGRAM KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN TA. 2014

Bogor, 12-14 Mei 2014

I. KESIMPULAN

a. Hibah GF-HSS memberikan manfaat dalam pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan di instalasi farmasi Kabupaten/Kota. Salah satu manfaat hibah GF-HSS tersebut tercapainya status eliminasi malaria di Kab. Lombok Tengah dan Kota Bima tahun 2013.

b. Diperlukan peran aktif Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota penerima hibah GF-HSS tahun 2012 untuk menjamin keberlangsungan manfaat hibah yang diterima.

c. Aktivitas-aktivitas penguatan manajemen rantai supplai perlu dilakukan secara periodik dengan pendanaan APBN/APBD, sehingga tidak tergantung kepada dana hibah.

II. RENCANA TINDAK LANJUT

a. Ditjen Binfar dan Alkes

i. Menyesuaikan menu dekonsentrasi untuk peningkatan pengelolaan obat publik bagi petugas instalasi farmasi Kabupaten/Kota secara berkala, dengan memanfaatkan dana dekonsentrasi.

ii. Menjadikan hasil diskusi kelompok sebagai pertimbangan dalam menyusun proposal hibah GF periode 2015-2017.

iii. Mendorong pengembangan E- logistik yang terintegrasi dengan SIKDA generik.

iv. Mendorong GF-HSS untuk mendukung Kabupaten/Kota yang telah mencapai status eliminasi malaria untuk mendapatkan sertifikat daerah bebas malaria dari WHO.

v. Mendorong perbaikan pendanaan obat di Kabupaten/Kota melalui regulasi Permendagri tentang pemanfaatan DAU.

vi. Memperbaiki mekanisme pengadaan obat publik dan perbekkes dengan meningkatkan koordinasi dengan LKPP, penyempurnaan sistem tender, dan kontrak payung.

b. Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota

Memanfaatkan hasil hibah GF-HSS secara berkelanjutan, terutama dengan melaksanakan rencana penguatan Manajemen Rantai Supplai sebagaimana terlampir.

* * *

RENCANA AKSI PENGUATAN MANAJEMEN RANTAI SUPPLAI

NO.	ASPEK	RENCANA PENGUATAN
1	Organisasi	Membentuk TPOT dan mengefektifkan tim POT dengan Lintas Program
		Pola kerja yang jelas tim POT
		Mengadakan pertemuan rutin 3 kali setahun
2	Pendanaan	Perencanaan DAK untuk pengadaan obat sesuai Fornas untuk pelayanan kesehatan tingkat I
		Advokasi pendanaan ke Pemda untuk meningkatkan APBD
		Skema pendanaan obat perlu dibenahi, misalnya melalui penetapan dana obat minimal per kapita melalui DAU
3	Manajemen Informasi	Peningkatan kapasitas SDM
		Pemenuhan sarana pengolah data
4	SDM & Pengembangan Kapasitas	Rekrutmen SDM
		Pelatihan pengelolaan obat
		Alokasi pengangkatan PNS (tenaga Farmasi)
5	Seleksi/Perencanaan Obat,	Advokasi anggaran
		Penajaman RKO, dengan tidak hanya menggunakan pola konsumsi
6	Pengadaan	
7	Penyimpanan	Menyediakan dana pemeliharaan yang memadai oleh PEMDA
8	Proses Distribusi	Menyediakan alokasi anggaran untuk distribusi
9	Pengelolaan Obat saat Pandemi/KLB	Melakukan advokasi untuk tersedianya anggaran operasional

NO.	ASPEK	RENCANA PENGUATAN
10	QA	Membuat ceklist untuk evaluasi SOP penyimpanan obat
		Membangun gudang obat puskesmas sesuai standar
		Meningkatkan sarana pendukung
		Uji mutu obat
11	Supervisi dan Pembinaan	Revisi ceklist untuk kesempurnaan pengelolaan obat PKD dan Program
		Melaksanakan monev terpadu dari APBD untuk Puskesmas dan Sub Unit
		Memaksimalkan dana dekonsentrasi khususnya supervisi
12	Koordinasi dengan RS/Program	*One Gate Policy*
		Pembentukan Tim POT yang melibatkan sektor terkait dan pemegang program
		Membuat alur kesepakatan distribusi obat program (SOP)
		Perencanaan bersama obat ATM
		Monitoring obat Program ATM ke RS